

BAB IV

K E S I M P U L A N

Dari beberapa jenis wayang, wayang wong adalah merupakan suatu garapan jenis wayang yang bisa dikategorikan sebagai salah satu penyajian teater total yang berarti di dalamnya tercakup aspek-aspek seni, seperti seni tari, seni drama, seni musik, seni rupa dan seni sastra. Pada dasarnya wayang wong yang ada di Indonesia, khususnya Jawa mengalami perkembangan secara baik terutama di Yogyakarta. Demikianlah sampai sekarang di Jawa terutama di Yogyakarta dan Jawa Tengah banyak berdiri perkumpulan wayang wong.

Berdasarkan kenyataan dari informasi yang penulis dapatkan di desa Karanglo, kelurahan Sukoharjo, kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat Paguyuban wayang wong Sri Mudowandowo yang berdiri pada tahun 1963 dan berkembang dengan baik, terbukti seringnya atau banyaknya pementasan yang dilakukan, dan telah mendapat suatu penghargaan, serta bantuan dari pemerintah kelurahan Sukoharjo. Hal ini karena secara sosial wayang wong "Sri Mudowandowo" berhasil dalam menghibur masyarakat.

Walaupun demikian berdasarkan kenyataan yang berhasil diamati oleh penulis dan setelah mendengarkan beberapa informasi dari para anggota, wayang wong tersebut ternyata sedang mengalami suatu kemunduran. Di mulai pada tahun tujuh puluhan, banayak sekali kesulitan-kesulitan untuk mengadakan pertunjukan, yang semuanya ini disebabkan karena kurang berlatih, pembiayaan yang sangat minim, serta pendukung wayang wong tersebut yang berkurang dan lain sebagainya, sehingga sering menghambat perkembangannya.

Sebenarnya beberapa kesulitan itu, jika ditelusur secara sungguh-sungguh, dapat pula diatasi, misalnya didalam cara memproduksi wayang wong tersebut. Menurut infor-

masi yang penulis terima, Paguyuban wayang wong ini sifatnya sangat sosial, para anggota tidak pernah mendapat imbalan sedikit pun. Padahal untuk pementasan pada orang yang punya hajat bisa diperbesar dana pemasukannya, sehingga dapat memenuhi biaya pementasan yang di adakan secara rutin. Di samping itu kesadaran para anggotanya kurang dalam mengadakan latihan-latihan di luar latihan - latihan yang rutin. Hal ini akan terwujud baik, apabila ada suatu kesadaran pada para anggota, lebih-lebih dalam hal berlatih dalam waktu-waktu kosong.

Dengan adanya beberapa kesulitan seperti tersebut di atas serta melihat kenyataannya bahwa masyarakat lingkungan desa Karanglo sendiri sebenarnya banyak perhatiannya terhadap wayang wong tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemunduran wayang wong "Sri Mudowandowo" tersebut adalah karena kurangnya kesadaran dari para anggotanya sendiri serta kurangnya kedisiplinan dalam koorganisasi-an. Di samping itu mengenai biaya juga mempunyai faktor utama penyebab kemunduran Paguyuban wayang wong tersebut.

Penulis berpendapat apabila pemerintah kelurahan mau mengelola wayang wong tersebut dan mengkoordinirnya, mungkin menyebabkan kegairahannya pada anggota untuk kesadarannya atau kedisiplinannya, maka para anggota akan lebih percaya. Dengan demikian wayang wong "Sri Mudowandowo" yang sedang mengalami kemunduran dapat dicegah. Di samping itu wayang wong sebagai salah satu cabang seni yang bersifat komunikatif dan hidup serta berkembang dalam menggarapnya atau digarap lebih lanjut.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengharapkan semoga perkembangan wayang wong yang di desa Karanglo dan organisasi-organisasi wayang wong lainnya dapat lebih terarah pada perkembangan kesenian sebagaimana mestinya.

BIBLIOGRAFI

- Mulyono, Slamet. Pendidikan Mental Di Dalam Rangka Pembangunan Bangsa, (Jakarta: Erlangga, 1968)
- Pringgobroto, Sudharso. Tari Jawa Di Daerah Jawa Tengah Pendekatan Historis, (Yogyakarta: Thesis' Sarjana Tari ASTI Yogyakarta, 1871)
- Soedarsono. DJAWA DAN BALI Dua Pusat Perkembangan Tari Tradisionil Di Indonesia, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Jogjakarta, 1972)
- _____, TARI-TARIAN INDONESIA I, (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, 1977)
- _____, Bengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta 1978)
- _____, Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta, (Yogyakarta Sub/Bagian Proyek A.S.T.I. Yogyakarta Dep.P dan K, 1978/1980)
- Sucipto, Hadi. Data-data Paguyuban Wayang Wong "Sri Mudowandowo", (Pembukuan pada tahun 1971)
- Untoro, Suryo, Pancasila UUD'45 P-4. Surabaya: "STUDY GROUP" (tanpa tahun)

Inv. 377/ASTI/S 11084

No: KLAS 793 Dan b

R A L A T

HAL	BARIS	T E R T U L I S	S E H A R U S N Y A
2	6 dari bawah	liyeban	liyepan
7	11 - 12	a-	atau
8	1 dari bawah	sebanayk	sebanyak
10	2	Rakyat	rakyat
17	8 dari bawah	dalam gerak maupun dalam gerak	dalam gerak maupun dalam dialog

